

# The relationship between parental support and the motivation to learn among ninth-grade students at SMP Muhammadiyah 6 Krian [Hubungan Antara Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Siswi Kelas 9 SMP Muhammadiyah 6 Krian]

Gandhy Putra Prawira<sup>1)</sup>, Lely Ika Mariyati M.Psi., Psikolog<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: ikalely@umsida.ac.id

**Abstract.** This research aims to explore the relationship between parental support and the motivation to learn among students in the ninth grade at SMP Muhammadiyah 6 Krian. The study employs a quantitative method with a correlational approach. The population for this research consists of 269 students, with a sample size of 98 students in IX class selected using purposive sampling techniques. Data collection was conducted using two psychological scales modeled on the Likert scale, specifically the parental support scale and the learning motivation scale. The parental support scale was developed by Vera based on Weiss's indicators, comprising 30 items with validity coefficients ranging from 0.463 to 0.869 and a Cronbach's Alpha reliability value of 0.967. Similarly, the learning motivation scale was also developed by Vera based on Woolfolk's indicators, consisting of 24 items with validity coefficients ranging from 0.443 to 0.739 and a Cronbach's Alpha reliability value of 0.930. Data analysis was performed using Pearson Product Moment correlation techniques with the assistance of the JASP statistical program version 16.4 for Windows. Parental support and pupils motivation to learn are significantly positively correlated, according to the analysis results ( $r = 0.988$ ;  $p < 0.001$ ). This implies that pupils motivation to learn is positively correlated with higher levels of parental support. Students motivation to learn is greatly influenced by parental support, but it is also influenced by characteristics not included in the study.

**Keywords -** Parental Support; Learning Motivation

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari hubungan antara dukungan dari orang tua dengan motivasi belajar pada siswa-siswi kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Krian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini melibatkan 269 siswa sebagai populasi dan menentukan 98 siswa sebagai sampel melalui teknik purposive sampling. Data dihimpun melalui dua skala psikologi berbasis Likert, antara lain dukungan orang tua serta motivasi belajar. Skala dukungan orang tua dikembangkan oleh Vera berdasarkan indikator Weiss, yang terdiri dari 30 aitem dengan koefisien validitas antara 0,463 hingga 0,869 serta nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,967. Sementara itu, skala motivasi belajar juga dikembangkan oleh Vera berdasarkan indikator Woolfolk, yang terdiri dari 24 aitem dengan koefisien validitas antara 0,443 hingga 0,739 dan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,930. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment yang didukung oleh program statistik JASP versi 16.4 untuk Windows. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa ( $r = 0,988$ ;  $p < 0,001$ ). Ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dukungan orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti..

**Kata Kunci** –Dukungan Orang Tua; Motivasi Belajar

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya suatu negara karena semakin maju kualitas pendidikan di negara tersebut maka akan semakin pandai masyarakatnya sehingga kualitas pendidikannya juga akan semakin meningkat [1]. Salah satu aspek untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan [2]. Berdasarkan proses pendidikan, siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral atau pusat dari pendidikan, yang mana setiap siswa dituntut untuk mampu mengikuti

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

pembelajaran dengan baik, teratur, disiplin dan selalu mematuhi tata tertib serta peraturan yang berlaku di sekolah khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) [3]–[5].

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Siswa SMP merupakan individu yang usianya termasuk dalam kategori remaja awal, yaitu usia 13-15 tahun.

Kualitas suatu institusi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir berupa prestasi akademik, tetapi juga oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki peserta didiknya. Motivasi belajar pada siswa SMP menjadi faktor penting karena mendorong siswa untuk berusaha secara optimal dalam proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki ketekunan, dorongan berprestasi, serta kesadaran akan pentingnya hasil belajar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)[6]. Dengan demikian, motivasi belajar yang kuat akan berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik yang lebih baik, yang pada akhirnya mencerminkan kualitas lulusan dan turut mendukung peningkatan mutu pendidikan di suatu daerah. Disamping itu, sekolah dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dituntut untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan berpegang teguh pada ilmu pengetahuan agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif [7]. Siswa yang berkualitas adalah siswa yang memiliki motivasi yang baik dalam proses belajar, sehingga dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar mengajar, dan dengan demikian, tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai[8].

Salah satu elemen yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam suatu kegiatan, memulai inisiatif dari diri sendiri, dan bertahan menghadapi tantangan adalah motivasi [9]. Motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi dapat menginspirasi individu, sehingga pada akhirnya orang tersebut menjadi ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu [10]. Seseorang tidak akan berusaha untuk mempelajari sesuatu jika ia tidak menyadari betapa pentingnya hal tersebut dan manfaat yang dapat diperolehnya [11].

Sriyani mengemukakan bahwa motivasi digunakan untuk memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku belajar siswa[12]. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat mengembangkan sikap belajar yang positif dan meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan sikap malas dan sering menghabiskan waktu luang atau mencuri waktu dari jadwal belajar siswa[13]

Menurut Sardiman[14], motivasi belajar bukanlah faktor intelektual, melainkan faktor psikologis yang berperan penting dalam membangkitkan antusiasme, rasa senang, dan motivasi belajar. Siswa yang termotivasi memiliki energi yang besar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Uno dalam Fadilah [15] menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa dalam proses belajar untuk mengubah perilaku siswa. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: (1) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, (2) semangat siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, (3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, (4) reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, (5) rasa senang dan puas saat mengerjakan tugas yang diberikan [16].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal dkk [17] menjelaskan bahwa dalam proses belajar, motivasi adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, menjaga konsistensi, dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran siswa.

Berdasarkan pengambilan data awal pada siswa kelas 7 dan 9 menunjukkan bahwa 8 dari 14 orang memiliki motivasi belajar yang rendah. Wawancara dengan guru BK pada 20 Juni 2023 yang dilakukan di SMP X Sidoarjo, yang menyatakan bahwa siswa lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang dari pada belajar. Kegiatan bersenang-senang yang dilakukan

siswa antara lain menghabiskan hari libur dengan jalan-jalan di mall atau plaza, menonton film di bioskop, nongkrong dengan teman sebaya sampai larut malam dan bermain game seharian. Siswa tersebut juga kerap kali menunda waktu menyelesaikan tugas akademik seperti menunda mengerjakan soal harian atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, memilih menyontek teman dari pada belajar, tidak mendengarkan guru saat menjelaskan di kelas. Dari hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan motivasi belajar pada siswa SMP X Sidoarjo yang mengikuti survey awal penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman [18] yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar pada siswa dapat ditandai dengan sikap menghindari dari kegiatan belajar, mudah merasa bosan, serta kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, dukungan orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa, baik melalui pemberian perhatian, pengawasan belajar, maupun dorongan emosional di rumah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurul dkk [19] menunjukkan bahwa menurunnya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan komunikasi, yang menyebabkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online dibandingkan belajar. Oleh karena itu, keterlibatan dan pengawasan orang tua menjadi faktor krusial dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap mendukung proses belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terdapat dua faktor yang dianggap mempengaruhi kemampuan motivasi belajar siswa, yakni: intelegensi, konsep diri, efikasi diri dan lain sebagainya, sedangkan Faktor eksternal antara lain: keluarga, status sosial, lingkungan akademik dan lain sebagainya. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya dari keluarga/orang tua. Orang tua adalah orang yang pertama bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya [20].

Dukungan orang tua adalah kesadaran bahwa orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan membina anak mereka secara konsisten dengan membantu anak untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti perhatian, rasa aman dan kasih sayang. Dukungan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar anak sangatlah penting, yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, penilaian dan penghargaan [21]. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kekurangan kasih sayang, sikap keras dan kejam akan menimbulkan emosional *insecurity* sehingga anak akan mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu diperlukan bimbingan belajar dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab tumbuh pada diri anak. Pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan jumlah gaji orang tua juga akan mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Keadaan ekonomi keluarga yang terpenuhi dari pekerjaan orang tua mempengaruhi kebutuhan belajar anak yang terkait dengan prestasi belajar [22].

Menurut Fridman [23] aspek – aspek dukungan orangtua, yaitu :1. Dukungan informasional orangtua, meliputi memberi nasehat, petunjuk-petunjuk atau sebuah umpan balik. 2. Dukungan penilaian orangtua, melalui ungkapan penghargaan yang positif untuk remaja, mendorong mereka untuk maju atau setuju dengan ide atau perasaan mereka dan membandingkan mereka dengan remaja lain. 3. Dukungan instrumental orangtua, disediakannya sarana yang mampu memudahkan anak dalam menghadapi masalah, mencakup bantuan yang konkret (seperti: adanya buku bacaan, tempat belajar yang nyaman). 4. Dukungan emosional orangtua, mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (seperti: umpan balik, penegasan).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan orang tua dapat diwujudkan melalui pemberian perhatian, bimbingan belajar, pengawasan terhadap aktivitas belajar, serta pemberian dorongan dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa. Menurut Sardiman [24], motivasi

belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya lingkungan keluarga yang memberikan stimulus positif terhadap aktivitas belajar anak. Sejalan dengan hal tersebut, Slameto [25] menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berperan dalam membentuk sikap, kebiasaan, serta semangat belajar siswa. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak cenderung mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab belajar, sehingga motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan mempelajari ada atau tidaknya keterkaitan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswasiswi SMP X Sidoarjo. Adapun hipotesis pada penelitian ini, yaitu “ada hubungan yang positif antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa siswi SMP X di Sidoarjo”, artinya semakin tinggi dukungan orang tua yang diperoleh, semakin tinggi motivasi belajar-nya. Sebaliknya, jika semakin rendah dukungan orang tua yang diperoleh, maka semakin rendah pula motivasi belajar-nya. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dibidang psikologi khususnya berkaitan dengan teori motivasi dan dukungan keluarga.

## II. METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel melalui pengumpulan dan analisis data secara statistik. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua, sedangkan variabel dependen (Y) adalah motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP X di Sidoarjo yang berjumlah 269 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel. Sampel dipilih secara sengaja dari kelas IX dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik subjek terhadap tujuan penelitian. Pemusatan pengambilan sampel pada satu kelas dilakukan untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan mendalam sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 siswa. Subjek penelitian merupakan siswa SMP Muhammadiyah 6 krian yang berada pada rentang usia remaja.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah 2 skala yang dikembangkan Vera [26], yaitu a) skala dukungan orang tua berdasarkan indikator Weiss : 0,463 sampai dengan 0,869 Aitem berjumlah 30 dengan nilai reliabilitas 0,967 dan b) skala motivasi belajar berdasarkan indikator Woolfolk [27]: 0,443 sampai dengan 0,739 dan nilai reliabilitas 0,930 yang berjumlah 24 aitem. Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Analisis data dilakukan secara korelasional untuk mempelajari keterkaitan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis korelasi, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik. Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak JASP for Windows versi 18.1.0.

## III. HASIL PENELITIAN

### Analisa Deskriptif Penelitian

Mengacu pada data pengukuran pada sampel penelitian, analisis deskriptif dapat dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk menguraikan dukungan orang tua serta keinginan siswa untuk belajar secara nyata.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

| Variabel           | N  | Min | Maks | Mean   | SD     | CV (%) | Distribusi Data |
|--------------------|----|-----|------|--------|--------|--------|-----------------|
| Dukungan Orang Tua | 98 | 45  | 99   | 75,051 | 10,985 | 14,64  | Relatifhomogen  |
| Motivasi Belajar   | 98 | 34  | 68   | 52,122 | 7,130  | 13,68  | Relatifhomogen  |

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 98 responden, diperoleh gambaran mengenai data untuk variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar. Semua data dinyatakan valid dan tidak ada data yang hilang (missing value = 0). Variabel dukungan orang tua menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,051 dengan standar deviasi 10,985. Nilai minimum yang diperoleh oleh responden adalah 45, sedangkan nilai maksimum mencapai 99. Di sisi lain, variabel motivasi belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 52,122 dengan standar deviasi 7,130, dengan nilai minimum 34 dan nilai maksimum 68.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data hasil penelitian ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Shapiro–Wilk dengan dasar : jika nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ), maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas Shapiro–Wilk yang didapat:

Tabel 2. Uji Normalitas

| Variabel           | N  | Statistik Shapiro–Wilk | p-value | Keterangan           |
|--------------------|----|------------------------|---------|----------------------|
| Dukungan Orang Tua | 98 | 0,992                  | 0,859   | Berdistribusi normal |
| Motivasi Belajar   | 98 | 0,992                  | 0,796   | Berdistribusi normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk ketiga variabel Prestasi Akademik, Dukungan Orang Tua, dan Motivasi Belajar masing-masing lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Tabel 3. Uji Linearitas

| Variabel Independen | Variabel Dependen | R     | R <sup>2</sup> | F        | p         | Keterangan      |
|---------------------|-------------------|-------|----------------|----------|-----------|-----------------|
| Dukungan Orang Tua  | Motivasi Belajar  | 0,988 | 0,976          | 3876,145 | $< 0,001$ | Hubungan linier |

Berdasarkan hasil analisis linier sederhana, diperoleh nilai  $F$  sebesar 3876,145 dengan signifikansi  $p < 0,001$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar bersifat linier dan signifikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 0,976$ ) mengindikasikan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 97,6% terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, asumsi linieritas terpenuhi dan dapat melanjutkan pengolahan data menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment.

### Uji Hipotesa

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Uji Hipotesa

| Variabel                              | N  | r     | p-value   | Keterangan                  |
|---------------------------------------|----|-------|-----------|-----------------------------|
| Dukungan Orang Tua – Motivasi Belajar | 98 | 0,988 | $< 0,001$ | Korelasipositif sangat kuat |

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,988$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ . Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa.

Tabel 5. Tabel Kategorisasi Motivasi Belajar (Y)

| Kategori     | Rentang Skor | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|--------------|---------------|----------------|
| Rendah       | $\leq 43$    | 10            | 10,2           |
| Sedang       | 44 – 58      | 73            | 74,5           |
| Tinggi       | $\geq 59$    | 15            | 15,3           |
| <b>Total</b> |              | <b>98</b>     | <b>100</b>     |

Sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi belajar sedang (74,5%), sementara kategori rendah sebesar 10,2% dan kategori tinggi sebesar 15,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa berada pada tingkat menengah.

Tabel 6. Tabel Kategorisasi Dukungan Orang Tua (X)

| Kategori | Rentang Skor | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------|--------------|---------------|----------------|
| Rendah   | $\leq 63$    | 12            | 12,2           |
| Sedang   | 64 – 85      | 71            | 72,4           |

| <b>Kategori Rentang Skor Frekuensi (f) Persentase (%)</b> |           |           |            |
|-----------------------------------------------------------|-----------|-----------|------------|
| Tinggi                                                    | $\geq 86$ | 15        | 15,3       |
| <b>Total</b>                                              |           | <b>98</b> | <b>100</b> |

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa dukungan orang tua siswa mayoritas berada pada kategori sedang (72,4%), diikuti kategori tinggi (15,3%) dan kategori rendah (12,2%).

#### IV. PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada siswa SMP Muhammadiyah 6 Krian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa ( $r = 0,988$ ;  $p\text{-value} < 0,001$ ). Ini berarti bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya dukungan orang tua berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, temuan yang diperoleh mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan-temuan pada penelitian terdahulu. Fredericksen [28] menegaskan bahwa dukungan keluarga (utamanya orang tua) berperan penting untuk meningkatkan keinginan belajar pada siswa. Selanjutnya, Hafid [29] juga menyatakan dukungan orang tua dengan minat belajar siswa memiliki hubungan positif yang signifikan. Di sekolah menengah pertama, perhatian, keterlibatan dan dorongan belajar dari orang tua meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Penelitian lain oleh Wahyuningsih et al. [30] juga memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa siswa yang menerima dukungan emosional dan instrumental yang berasal dari orang tuanya mempunyai tingkat motivasi belajar lebih besar dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan dukungan minim dari orang tuanya.

Keselarasan antara hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan secara signifikan dan searah dengan motivasi belajar siswa. Dukungan orang tua tidak hanya terbatas pada bantuan materi, tetapi juga mencakup perhatian, penghargaan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar anak. Bentuk dukungan ini memberikan rasa aman dan dihargai bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan dorongan internal untuk mencapai prestasi belajar.

Dukungan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi kondisi psikologis dan perilaku belajar siswa. Tan et al dalam Wahyuni [23]. Mengemukakan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh individu dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam aktivitas yang dijalani, serta memberikan dampak pada kesejahteraan psikologis (*well-being*) yang pada akhirnya mendorong munculnya motivasi internal dalam diri individu [31]. Dalam konteks pendidikan, dukungan orang tua sebagai bentuk dukungan sosial utama bagi siswa berfungsi untuk menciptakan perasaan aman, dihargai, dan diperhatikan, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Dukungan orang tua yang diberikan secara konsisten, baik dalam bentuk emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan, berperan dalam membentuk persepsi positif siswa terhadap aktivitas belajar. Ketika siswa merasa mendapatkan perhatian, dorongan, dan pendampingan dari orang tua, mereka cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi serta

regulasi diri yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan akademik[32]. Kondisi tersebut mendorong munculnya motivasi belajar yang bersifat intrinsik, di mana siswa belajar bukan semata-mata karena tuntutan eksternal, melainkan karena adanya dorongan internal untuk berprestasi dan mencapai tujuan akademik[33]. Sebaliknya, rendahnya dukungan orang tua dapat menimbulkan perasaan kurang diperhatikan dan menurunkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi belajar[34].

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa melalui interaksi sosial yang positif, individu dapat memperoleh identitas diri, stabilitas psikologis, harga diri, serta perasaan menjadi bagian dari suatu kelompok [35]. Bagi siswa, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar seperti memberikan perhatian, dorongan, dan apresiasi dapat membentuk persepsi diri yang positif serta meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan akademiknya. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuannya.

Dengan keluarga sebagai sumber dukungan utama memiliki hubungan yang erat dengan kualitas kehidupan anak akademik dan kesejahteraan emosional siswa. Dukungan emosional, instrumental, dan informasional dari orang tua berfungsi sebagai sumber daya sosial (*social resources*) yang dapat meningkatkan semangat belajar, ketekunan, serta kepuasan siswa dalam menjalani proses pendidikan[36]. Ketika siswa merasakan adanya dukungan yang konsisten dari orang tua, mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan sikap positif terhadap sekolah.

Selain itu, bantuan dan pendampingan dari orang tua selama masa perkembangan anak akademik anak membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan tekanan akademik yang dihadapi. Kondisi ini menumbuhkan perasaan diperhatikan dan dihargai, sehingga siswa terhindar dari kelelahan emosional serta penurunan motivasi belajar [37]. Dukungan orang tua membantu siswa untuk tetap fokus dan bersemangat dalam menghadapi tuntutan akademik.

Pembiasaan belajar yang positif, arahan dan umpan balik yang membangun, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar dapat diperoleh melalui adanya dukungan dari orang tua, sehingga siswa dapat mencapai tujuan akademiknya [32]. Dukungan sosial dari keluarga ataupun lingkungan terdekatnya menjadi salah satu kebutuhan bagi siswa untuk bertukar pengalaman, memperoleh saran untuk proses pembelajaran, serta dorongan moral. Pemenuhan kebutuhan ini berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan potensi akademik secara optimal [7].

Berdasarkan tabel kategorisasi data, menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian berada dalam kategori dukungan orang tua dan motivasi belajar sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan dukungan yang cukup baik dari orang tua serta memiliki motivasi belajar yang relatif optimal. Namun, masih terdapat sejumlah kecil siswa yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa fenomena rendahnya dukungan orang tua dan motivasi belajar masih dapat ditemukan pada sebagian siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Boyles dalam Rosmalinda[38] yang menyatakan bahwa individu dapat memiliki motivasi dan kesejahteraan psikologis yang lebih baik ketika mendapatkan dukungan sosial yang memadai, terutama dari keluarga, karena dukungan tersebut mampu meningkatkan kualitas hubungan keluarga serta rasa aman emosional individu. Dalam konteks pendidikan, dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membantu siswa menghadapi tekanan akademik, membangun harapan positif terhadap masa depan, serta menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam proses belajar. Kondisi ini mendorong siswa untuk memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan berkelanjutan [39].

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi efektif sebesar 97,6% terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan model penelitian yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan orang tua memiliki kontribusi yang sangat dominan dalam

menjelaskan variasi motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat 2,4% varians motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel dukungan orang tua, seperti kondisi lingkungan belajar, karakteristik individu siswa, serta faktor sekolah. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa merupakan konstruk yang kompleks dan multi dimensional, yang terbentuk melalui interaksi berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Seligman menjelaskan bahwa kondisi psikologis individu, termasuk motivasi dan kesejahteraan, dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kondisi sosial, dukungan dari orang terdekat, serta lingkungan pendidikan. Sementara itu, faktor internal mencakup kekuatan karakter, kepercayaan diri, kepuasan terhadap pengalaman masa lalu, serta kondisiafektif yang dialami individu pada masa sekarang [40]. Berbagai faktor tersebut berpotensi memberikan pengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, di samping peran dukungan orang tua yang telah dibuktikan signifikan dalam penelitian ini.

Beberapa batasan dalam penelitian ini perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada satu instansi pendidikan, yaitu SMP Muhammadiyah 6 Krian, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mencakup beberapa sekolah atau wilayah yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Kedua, penelitian ini menggunakan desain korelasional, sehingga hasil yang diperoleh hanya menunjukkan hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar, bukan hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, penelitian ini belum dapat menjelaskan apakah dukungan orang tua secara langsung menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen atau longitudinal untuk melihat pengaruh secara lebih mendalam.

Ketiga, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan. Adanya perbedaan persepsi, sudut pandang, serta kemungkinan responsosial yang diinginkan (social desirability) dapat menyebabkan jawaban responden tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggabungkan metode pengumpulan data, seperti wawancara atau observasi, guna memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dengandemikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif antara dukungan orang tua dan motivasi belajar terbukti dan dapat diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan meningkatkan kualitas dan intensitas dukungan orang tua terhadap siswa, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, maupun penghargaan terhadap usaha belajar yang sudah dilakukan. Dukungan yang konsisten dari orang tua dapat membantu siswa menghadapi tuntutan akademik, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjaga kestabilan motivasi belajar. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menjalin kerjasama yang lebih intensif dengan orang tua melalui kegiatan parenting, komunikasi rutin, atau program pendampingan belajar guna mendukung perkembangan motivasi belajar siswa secara optimal.

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang lebih komprehensif, seperti pendekatan eksperimen atau longitudinal, agar dapat melihat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti efikasi diri, lingkungan sekolah, kualitas pengajaran guru, serta pengaruh teman sebaya, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah SMP Muhammadiyah 6 Krian atas partisipasi dan waktunya dalam pelaksanaan penelitian ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. P. Hie, "Revolusi Sistem Pendidikan Nasional dengan Metode E-Learning." researchgate.net, p. 96, 2014.
- [2] S. A. Mustikarini and D. Puspasari, "the Effect of Learning Motivation, Self-Control and Critical Thinking on Students' Learning Achievement At Office Administration Education Study Program, Universitas Negeri Surabaya," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 5, no. 5, p. 1222, 2021, doi: 10.33578/pjr.v5i5.8428.
- [3] A. S. Rahman, "Tingkat Perbedaan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta di Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur," Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016.
- [4] N. Arikhman, T. M. Efendi, and G. E. Putri, "Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci," *J. Endur.*, vol. 4, no. 3, p. 470, Oct. 2019, doi: 10.22216/jen.v4i3.4614.
- [5] A. Zulfari, J. H. Matsum, and B. Genjik, "Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas xi," pp. 1–10.
- [6] A. N. Fariha, "Pengaruh Kecanduan Game Online terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Ta'Allamul Huda," UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2022.
- [7] T. Nur Fadhillah, D. Endah Handayani, J. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and F. Ilmu Pendidikan, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *JP2*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [8] G. Mulya and A. Setia Lengkana, "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani," *Compet. J. Pendidik. Kepeleatihan Olahraga*, vol. 12, no. 2, pp. 83–95, 2020.
- [9] S. Lase, "Hubungan Antara Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp," *J. War.*, vol. 56, no. April, pp. 24–29, 2018.
- [10] Sardiman, *Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- [11] R. I. Wiguna, H. Menap, D. A. Alandari, and L. Hersika Asmawariza, "Hubungan Kecanduan Bermain Game Online dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia 10-12 tahun," *J. Surya Muda*, vol. 2, no. 1, pp. 18–27, 2020.
- [12] G. Shofiyanti and S. Kartasasmita, "Hubungan Sosial Media Addiction dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 13, pp. 284–296, 2024, doi: 10.5281/zenodo.
- [13] G. J. Octavia, S. Surilena, and E. Gustiawan, "Hubungan Adiksi Online Game dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Utara," *Damianus J. Med.*, vol. 19, no. 2, pp. 113–117, 2020, doi: 10.25170/djm.v19i2.1243.

- [14] K. Mariskhana, "Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget Terhadap Motivasi Belajar," vol. XVI, no. 1, 2018.
- [15] T. N. Fadhilah, E. H. Diana, and Rofian, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. Vol 2, no. No 2, pp. 249–255, 2019.
- [16] B. N. Putra, M. F. A. Untari, and Purwadi, "Analisis Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Anak," *J. Pendidik. Dasar dan Menengah*, vol. 3, no. 4, pp. 403–407, 2022.
- [17] M. Amin Nasution, M. R. Januri, and M. A. Shodikin, "Dampak Game Online Terhadap Perilaku Sosial Siswa Smpn 1 Puncak Sorik Marapi: Sebuah Analisis Fenomenologis Impact Of Online Games On Social Behavior Of Smpn 1 Puncak Sorik Marapi Students: A Phenomenological Analysis," *Acta Islam. Counsnesia Couns. Res. Appl.*, vol. 2, no. 2, pp. 71–86, 2022.
- [18] V. P. T. Salurante, W. Sulistiani, and P. Aquarisnawati, "Hubungan antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua DenganKecenderungan Kenakalan Remaja di SMP 'X' Serui Papua," *J. Ilm. Psikol. Kelaut. – Kemaritiman*, vol. 8, 2014.
- [19] D. S. Sari, F. Apriyanto, and M. Ulfa, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai," *Media Husada J. Nurs. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–27, 2022.
- [20] A. T. Febrina and H. P. S. . S. M. Nurtjahjanti, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan menjadi Polisi Wanita (POLWAN) pada POLWAN di Kota Bandar Lampung," *J. Empati*, vol. 6, no. 4, pp. 396–416, 2017.
- [21] I. D. Palittin, W. Wolo, and R. Purwanty, "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa," *MAGISTRA J. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 101–109, 2019, doi: 10.35724/magistra.v6i2.1801.
- [22] I. Wijayani, E. Y. Haenilah, and Sugiman, "Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas v," *J. Pedagog.*, vol. 6, no. 6, pp. 3–7, 2017.
- [23] N. S. Wahyuni, "Relationship between Single Parent Support ( Mother ) with Student," *J. Divers.*, vol. 4, no. 1, pp. 69–74, 2018.
- [24] C. I. Usman, R. T. Wulandari, and R. Nofelita, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Educ. Guid. Couns. Dev. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 10–16, 2021.
- [25] Y. Yuliya, "Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 7, no. 2, pp. 250–256, 2019, doi: 10.30872/psikoborneo.v7i2.4780.
- [26] E. Rahmi Vera, "Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Musik Pada Remaja," UIN Syarif Hidayatullah., 2011.
- [27] W. K. Hoy and A. E. Woolfolk, "Teachers' sense of efficacy and the organizational health of schools," *Elem. Sch. J.*, vol. 93, no. 4, pp. 355–372, 1993.
- [28] Fredericksen, "Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 65–81, 2018.
- [29] A. Hafid, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua," *Undergr Thesis*, vol. 7, no. Nomor 3, pp. 154–159, 2014.
- [30] C. Wahyuningsih and P. H. Purbaning, "Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua Pada Kepercayaan Diri RemajaPada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan," *Solut. J. Couns. Pers. Dev.*, vol. 5, no. 2, pp. 92–102, 2023, doi: 10.24071/sol.v5i2.7883.
- [31] D. Darmawan, "Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Setingkat Sekolah Menengah Pertama," *J. Creat.*, vol. 3, no. 1, pp. 3025–7425, 2025.

- [32] M. A. Sidabutar, "Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023," *J. Sains Student Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 556–570, 2023.
- [33] J. Dedy Kasingku and H. Mononutu, "Hubungan Bermain Game Online Terhadap Motivasi Belajar Agama Di Kelas IX SMP Unklab," 2022.
- [34] L. Lomu, D. Sri, and A. Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Pros. Semin. Nas. Etnomatnesia*, vol. 1, no. 2, pp. 745–752, 2020.
- [35] E. Masnawati, "Pengembangan Motivasi belajar siswa berdasarkan orang tua dan media pembelajaran," *J. Pendidikan, Penelit. dan Pengabd. Masy.*, vol. 32, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [36] L. Fitria, "Kontribusi dukungan keluarga terhadap motivasi belajar anak broken home," *Lemb. Penerbit Fak. Ekon. Univ. Indones.*, vol. 6, no. 1, p. 6, 2011.
- [37] R. Rahman yulia, "Peran dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA," *J. Pendidik. Psikol.*, vol. 12, no. 1, pp. 45–55, 2024.
- [38] D. Rosmalinda and M. Zulyanty, "Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul Desy Rosmalinda 1 dan Marni Zulyanty 2 1,2)," *J. Gentala Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. I, pp. 64–75, 2019.
- [39] D. A. Nurmala, L. E. Tripalupi, and N. Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Ejournal Undiksha*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2014.
- [40] R. I. Fajri, "Pentingnya Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah di Era Revolusi 4.0 di Desa Rajagaluh Lor," *Etos J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 97–104, 2020, doi: 10.47453/etos.v2i2.215.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.